



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA
RODA PUTAR PADA SISWA KELAS I SD NEGERI**

**Crika Fuji Widya Ningrum¹, Wiwy T. Pulukadang², Fidyawati Monoarfa³, Rusmin
Husain⁴, Sukri Katili⁵**

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴⁵

e-mail: ikasacrika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow melalui penerapan media roda putar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas I. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 18 siswa, hanya 7 siswa (39%) yang mampu membaca, sedangkan 11 siswa (61%) belum mampu membaca. Pada siklus I pertemuan I dan II terjadi peningkatan menjadi 9 siswa (50%) yang mampu membaca. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang mampu membaca meningkat menjadi 11 siswa (61%), dan pada pertemuan II meningkat lagi menjadi 14 siswa (78%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media roda putar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I. Media ini mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca.

Kata Kunci: *Kemampuan, Membaca Permulaan, Media Roda Putar*

ABSTRACT

This study aims to improve the beginning reading skills of first-grade students at SDN 2 Lolak, Bolaang Mongondow Regency through the use of the spinning wheel media. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of two meetings. The research subjects were 18 first-grade students. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The initial observation showed that only 7 students (39%) were able to read, while 11 students (61%) were not yet able to read. In Cycle I, the number of students who could read increased to 9 (50%). In Cycle II, the number rose to 11 students (61%) in the first meeting and further increased to 14 students (78%) in the second meeting. These results indicate that the use of the spinning wheel media is effective in improving students' early reading abilities. This media attracts students' attention and creates a fun learning atmosphere, motivating them to engage in reading activities more enthusiastically.

Keywords: *Skills, Early Reading, Spinning Wheel Media*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting, baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Di tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca menjadi aspek fundamental yang harus dikuasai siswa sebagai bekal untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Harianto (2020), membaca adalah aktivitas penting yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperoleh informasi baru, memperluas wawasan, serta membangun interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Kemampuan membaca menurut Rosidah (2022) didefinisikan sebagai kesiapan individu untuk memahami gagasan-gagasan, lambang, atau bunyi bahasa yang terdapat dalam suatu teks bacaan, yang disesuaikan dengan tujuan dan maksud pembaca untuk memperoleh informasi atau amanat tertentu. Kemampuan membaca yang diperoleh pada tahap membaca permulaan (kelas awal) akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam membaca pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sebagai dasar dari kemampuan literasi lanjutan, membaca permulaan harus menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran di kelas rendah.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa di sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 2 Lolak, Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow, diketahui bahwa dari 18 siswa kelas I, sebanyak 11 siswa (61%) belum mampu membaca, sementara 7 siswa (39%) sudah mampu membaca. Informasi ini diperoleh dari guru wali kelas I, Ibu Anggriana Papatungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih menghadapi tantangan dalam mengenali huruf, mengucapkan kata dengan benar, dan melafalkan bacaan secara lancar. Kesulitan ini diperparah dengan rendahnya minat membaca siswa, karena mereka lebih tertarik bermain dibandingkan membaca. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan di kelas, yakni hanya mengandalkan buku teks, membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik.

Rendahnya kemampuan membaca siswa salah satunya disebabkan oleh belum optimalnya penggunaan media pembelajaran. Menurut Cahyadi (2019), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks belajar mengajar, keberadaan media pembelajaran berperan penting untuk menarik perhatian siswa, memotivasi mereka untuk belajar, serta membantu dalam memahami materi secara lebih efektif. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat dan menarik menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media roda putar. Menurut Fadilah Utami (2022), roda putar merupakan objek berbentuk bulat atau lingkaran yang dapat diputar untuk menciptakan gerakan berubah arah. Dalam konteks pembelajaran, roda putar merupakan alat bantu visual interaktif yang dirancang untuk menyampaikan informasi atau tugas secara menyenangkan melalui aktivitas memutar roda. Media ini dibuat dengan mempertimbangkan prinsip visual seperti bentuk, warna, ukuran, dan kesederhanaan. Ketika roda diputar dan berhenti pada satu titik tertentu, siswa diminta untuk melaksanakan instruksi atau menjawab pertanyaan yang terdapat pada titik tersebut. Dengan pendekatan belajar sambil bermain, media roda putar mampu meningkatkan minat, perhatian, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 2 Lolak melalui penggunaan media pembelajaran roda putar, sebagai salah satu upaya inovatif yang menyenangkan, interaktif, dan efektif dalam proses belajar membaca permulaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media roda putar. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 2 Lolak tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi, sebagaimana dirancang dalam model Kemmis dan McTaggart. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi; pada tahap pelaksanaan, strategi pembelajaran

menggunakan media roda putar diimplementasikan; tahap observasi dan evaluasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan menilai kemampuan membaca permulaan melalui instrumen observasi dan tes tertulis; dan pada tahap refleksi, hasil dianalisis untuk menentukan efektivitas tindakan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, dengan fokus pada empat aspek membaca permulaan: pelafalan, intonasi, kejelasan suara, dan kelancaran. Instrumen yang digunakan telah divalidasi oleh ahli dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif, di mana data kuantitatif dianalisis dengan rumus persentase untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa, sedangkan data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas pada kemampuan membaca permulaan melalui media roda putar. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow dengan sasaran siswa kelas I. Untuk melihat tingkat kemampuan membaca permulaan siswa, maka dilakukan observasi awal kemudian dilanjutkan dengan tindakan pelaksanaan penelitian mengacu pada prosedur penelitian yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi serta tahap analisis dan refleksi.

Hasil

Pada pelaksanaan observasi awal, peneliti mendapati bahwa dari 18 orang siswa, yang dinyatakan mampu membaca permulaan hanya 7 orang siswa (39%) dan masih ada 11 orang siswa atau (61%) yang dikategorikan belum mampu. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan I, setelah peneliti melakukan pembelajaran pertemuan I belum terjadi peningkatan, dari 18 orang siswa yang dinyatakan mampu membaca permulaan masih 7 orang siswa (39%) dan sisanya 11 orang siswa (61%) dinyatakan belum mampu. Kemudian dilanjutkan pertemuan II, ditemukan peningkatan yakni dari 18 orang siswa yang dinyatakan mampu membaca permulaan 9 orang siswa atau (50%) dan yang dinyatakan belum mampu sebanyak 9 orang siswa atau (50%). Pada pelaksanaan siklus II pertemuan I terjadi perubahan yang signifikan, dari 18 orang siswa yang mampu membaca permulaan dengan perolehan nilai 75 keatas yakni ada 11 orang siswa atau (61%). Sedangkan siswa yang belum mampu yakni 7 orang siswa atau (39%). Kemudian peneliti melanjutkan ke pertemuan selanjutnya yakni siklus II pertemuan II, pada pelaksanaan pertemuan ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan dan sesuai dengan indikator keberhasilan yakni 75%, hasil yang didapatkan, dari 18 orang siswa yang mampu membaca permulaan yakni 14 orang siswa atau 78% dan yang dinyatakan belum mampu ada 4 orang siswa (22%).

Tabel 1. Rekapitulasi Pertemuan Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus/Pertemuan	Mampu	Tidak Mampu
1.	Siklus I pertemuan I	7	11
2.	Siklus I pertemuan II	9	9
3.	Siklus II pertemuan I	11	7
4.	Siklus II pertemuan II	14	4

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama, hanya 7 siswa yang mampu, sedangkan 11 siswa belum mampu. Jumlah siswa yang mampu meningkat menjadi 9 pada pertemuan kedua.

Perkembangan lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana jumlah siswa yang mampu terus bertambah menjadi 11 pada pertemuan pertama dan mencapai 14 pada pertemuan kedua. Data ini menunjukkan efektivitas tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa secara bertahap.

Pembahasan

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, peneliti menggunakan tiga aspek utama yang dinilai, yaitu pelafalan dan intonasi, kejelasan suara, serta kelancaran membaca. Ketiga aspek ini merupakan indikator penting dalam membaca permulaan, karena berkaitan langsung dengan keterampilan dasar literasi awal. Menurut Paige (2020), terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kelancaran membaca, salah satunya adalah kesadaran fonologis, yaitu kemampuan dalam mengenali serta memanipulasi bunyi-bunyi dalam kata. Ketidaktahuan terhadap aspek ini dapat menghambat kemampuan seseorang dalam membaca dan menyebabkan kesulitan dalam proses penguraian kata. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Nurani et al. (2021), yang menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar sering kali dipengaruhi oleh lemahnya kesadaran fonemik dan kesulitan dalam mengidentifikasi suku kata.

Pada pelaksanaan tindakan melalui Siklus I Pertemuan I, kemampuan membaca siswa kelas I SDN 2 Lolak dalam membaca permulaan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan observasi awal, dan belum mencapai indikator keberhasilan. Dari 18 siswa, hanya 7 orang (39%) yang telah mencapai nilai ≥ 75 , sementara sisanya, sebanyak 11 siswa (61%), masih berada di bawah ambang batas tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami hambatan membaca permulaan. Aprilia (2021) menyebutkan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa meliputi kesulitan mengeja huruf, mengeja suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, serta membedakan huruf. Hal ini senada dengan hasil penelitian Dela Okatavia et al. (2024) yang menemukan bahwa siswa kelas I SD juga mengalami hambatan dalam mengenali huruf dan menyuarakan kata secara utuh karena lemahnya kemampuan fonetik dasar.

Kemampuan siswa mulai menunjukkan peningkatan pada Siklus I Pertemuan II, meskipun belum signifikan. Dari 18 siswa, sebanyak 9 orang (50%) sudah mampu mencapai nilai ≥ 75 , dan 9 siswa (50%) masih di bawah nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemajuan setelah tindakan dilakukan, meskipun belum merata. Untuk itu, peneliti melanjutkan ke Siklus II. Peningkatan ini dapat diasosiasikan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Aqilah (2024) menyatakan bahwa penggunaan strategi **reading guide** dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, karena strategi ini membantu siswa dalam mengenali struktur teks serta meningkatkan fokus saat membaca. Strategi ini juga memperjelas arah bacaan dan membantu siswa memprediksi isi teks dengan lebih baik.

Pada pelaksanaan Siklus II Pertemuan I, hasil menunjukkan adanya peningkatan yang lebih jelas. Dari 18 siswa, 11 orang (61%) telah mencapai nilai ≥ 75 , sementara 7 siswa (39%) masih berada di bawah standar tersebut. Meskipun belum mencapai indikator keberhasilan, tren peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi melalui media mulai memberikan hasil. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah **roda putar**, yang terbukti mampu menarik minat belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan temuan Solichah (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan media roda putar dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh L. A. (2021) juga menunjukkan bahwa media roda putar efektif dalam mengatasi hambatan membaca permulaan, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan, kemampuan siswa dalam membaca permulaan terus mengalami peningkatan hingga mencapai indikator keberhasilan pada Siklus II Pertemuan II. Dari 18 siswa, sebanyak 14 orang (78%) telah mencapai nilai ≥ 75 . Peningkatan ini dapat ditelusuri dari Siklus I Pertemuan I (39%), Siklus I Pertemuan II (50%), Siklus II Pertemuan I (61%), hingga akhirnya mencapai 78% di Siklus II Pertemuan II. Artinya, media roda putar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Nurinsana (2024) menyatakan bahwa penggunaan media roda putar tidak hanya meningkatkan perhatian dan motivasi siswa, tetapi juga membantu siswa dalam mengenal huruf vokal dan konsonan secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media roda putar mampu menjadi alternatif metode pembelajaran membaca permulaan yang menyenangkan dan efektif bagi siswa kelas I.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Janawati (2020), yang menganalisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I dan menemukan bahwa peningkatan kemampuan pelafalan, intonasi, serta kejelasan suara sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan media yang digunakan. Dalam hal ini, media yang bersifat visual dan interaktif seperti roda putar terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini terbukti: bahwa dengan menggunakan media roda putar, kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow dapat ditingkatkan secara signifikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya efektif secara kuantitatif (peningkatan jumlah siswa yang mencapai indikator), tetapi juga secara kualitatif melalui peningkatan motivasi, minat, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, dan tiap siklus 2 kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan media roda putar. Hasil observasi awal menunjukkan 7 orang siswa atau (39%) yang memiliki kemampuan dalam membaca permulaan. Sedangkan 11 orang siswa atau (61%) belum mampu membaca. rendahnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan yaitu kesulitan dalam mengenal huruf dan mengucapkan kata-kata serta kurangnya daya tarik membaca. Pada siklus I pertemuan I yaitu 7 orang siswa mampu membaca atau (39%), pada siklus I pertemuan II ada 9 orang siswa atau (50%) meningkat, karena pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan maka dilanjutkan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 11 orang siswa atau (61%) yang mampu membaca, kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan II meningkat 14 orang siswa atau (78%) yang mampu. Kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu penggunaan media roda putar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 2 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqilah, A. R., Karumpa, A., & Razak, N. K. (2024). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui strategi Reading Guide pada siswa kelas I Sekolah Dasar. *Journal of Social and Scientific Education*, 1(2), 58–68.
- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan media dan sumber belajar: Teori dan prosedur*. Laksita Indonesia.
- Fadilah Utami, A., Setyaningsih, A., Rita, A., Pirasintiya, Aghnaita, & Saudah. (2022). Pelatihan pembuatan media roda berputar di PAUD Islam Terpadu As-Subhan.

- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2.
- Janawati, D. P. A., Sepyantari, L. P., & Suardana, I. P. O. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 3(2), 24–34.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurinsana, S., Djafar, H., & Rosdiana. (2024). Pengaruh penggunaan media roda putar terhadap kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan peserta didik kelas I SDN 8 Oheo Kab. Konawe Utara. *Primer Edukasi Journal*, 3(02), 49–61.
- Paige, D. D. (2020). *Reading fluency: A brief history, the importance of supporting processes, and the role of assessment*. Online Submission.
- Rakhman, P. A., & Kata, P. S. (2023). Penggunaan media papan susun dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan kelas I di SD Negeri Banjarsari 5. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3397–3404.
- Rosidah, A., & Pebrianti, D. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media Big Book di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1707–1715.
- Sari, N., & Rangkut, D. (2022). Peningkatan kemampuan membaca anak usia dini melalui media roda pintar (media roda putar) di TK Raden Ajeng Kartini. *Cybernetics: Journal of Educational Research and Social Studies*, 4(1), 48–56.
- Solichah, M., Akhwani, Hartatik, S., & Ghufro, S. (2021). Pemanfaatan media roda putar dalam. *Wahana Sekolah Dasar*, 29(2), 80–92.